

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dzikir

Dzikir secara bahasa berasal dari kata *dzakara, yadzкуру, dzikran* yang memiliki makna perbuatan dengan lisan (menyebut, mengingat, mengatakan) dan dalam hati (mengingat dan menyebut)¹. Secara istilah, dzikir adalah sikap batin untuk senantiasa menghadirkan Allah dalam segala keadaan dan segala aktifitas. Dzikir dengan demikian dapat dipahami bahwa bukan hanya sekedar menyebut asma Allah SWT melainkan suatu totalitas kepribadian dan tindakan yang senantiasa melibatkan kehadiran Allah SWT untuk memberikan petunjuk dan pertolongannya². Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, dzikir mempunyai arti puji-pujian kepada Allah yang diucapkan secara berulang.³

Menurut dzikir merupakan sarana untuk mendekatkan diri atau hati dari segala hal yang berkaitan kepada Allah SWT dan

¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : PT Hidakarya Agung , 1972) hal 134

² Tim AIK A UMM , *Akidah Ibadah*,(Malang : Ummpress 2012) hal 91

³ Fadli Ramadhan, *Dzikir Pagi dan Petang* (Jawa Barat : Fillah Books 2019) hal 1

seraya mengucapkan tasbih, tahmid, tahlil, istighfar dan masih banyak bacaan lainnya. Berdzikir atau mengingat Allah, mengingat segala kebesaran-Nya, rahmat-Nya, dan mengingat hakikat pencipta manusia bahwa sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku adalah milik Allah SWT, maka dengan begitu hati akan menjadi tenang karena kita bersandar kepada Allah SWT dan senantiasa bersyukur serta berserah diri kepada Allah SWT.

Ibnu Ata dalam kitabnya Al-Hikam, dzikir dibagi menjadi tiga yaitu yang pertama dzikir *jalli* (dzikir jelas, nyata) adalah dzikir menggunakan lisan, yang kedua dzikir *khafi* adalah yang dilakukan secara khusuk oleh ingatan batin, yang ketiga dzikir *haqiqi* adalah dzikir yang dilakukan oleh seluruh jiwa raga.⁴

Dzikir kepada Allah secara sederhana dapat diartikan ingat kepada Allah atau menyebut nama Allah SWT secara berulang-ulang. Dzikir dalam pengertian mengingat kepada Allah yang diucapkan baik secara lisan maupun dalam hati dan dilakukan dimana saja sehingga ketika kita akan melakukan perbuatan keji

⁴ M. Asywadie Syukur, *Ilmu Tasawuf* (Surabaya: Bina Ilmu 2013) hal. 123-125

kita malu akan melakukannya karena kita selalu ingat kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab/33: 41, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman! Berdzikirlah kepada Allah dengan dzikir yang sebanyak-banyaknya”.

Pada ayat ini, Allah menganjurkan kepada semua orang beriman yang membenarkan Allah dan rasul-Nya supaya banyak zikir mengingat Allah dengan menyebut nama-Nya sebanyak-banyaknya dengan hati dan lidah pada setiap keadaan dan setiap waktu. Sebab, Allah-lah yang melimpahkan segala nikmat kepada mereka yang tidak terhingga banyaknya. Mereka diperintahkan bertasbih kepada-Nya dengan pengertian membersihkan dan menyucikan Allah dari segala sesuatu yang tidak pantas bagi-Nya. Berzikir dan bertasbih ini dilakukan di pagi hari ketika baru bangun dari tidur, sebab ketika itu seakan-akan seseorang hidup kembali setelah mati, untuk menghadapi hidup yang baru. Diperintahkan juga bertasbih pada sore hari karena pada saat itu seseorang telah selesai mengerjakan bermacam-macam pekerjaan sepanjang hari. Dzikir pada waktu itu merupakan tanda bersyukur

kepada Allah atas limpahan taufik dan hidayah-Nya sehingga dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik, dan dapat memperoleh rezeki untuk keperluan hidupnya dan nafkah bagi keluarganya. Dengan banyak zikir, ia dapat menghambakan diri kepada Allah SWT dan untuk menghadapi alam akhirat. Di samping itu, ia dapat pula meneliti perbuatan yang sudah dilaksanakan sehingga dapat mengusahakan perbaikan-perbaikan yang diperlukan bagi hari-hari yang akan datang.⁵ Sedangkan dalam Al-Qur'an surah Al-Insan/76 : 25-26

وَاذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلاً ۖ وَمِنَ اللَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهُ وَسَبِّحْهُ لَيْلاً طَوِيلاً

Artinya: “dan sebutlah nama tuhanmu pada waktu pagi dan petang dan pada sebagian malam maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah pada bagian yang panjang pada malam hari”.

Dalam ayat ini, Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad supaya menyebut nama Tuhan pada waktu pagi dan petang. Maksudnya hendaklah umat Islam selalu ingat kepada Allah SWT dalam keadaan bagaimanapun, di mana dan kapan pun, baik dengan hati maupun dengan lidah. Ada yang

⁵ Nu Online, *Tafsir Tahlili Surat Al-Ahzab Ayat 41*. Diakses dari <https://quran.nu.id>. pada tanggal 2 agustus 2024 pukul 18:52

mengatakan bahwa maksud mengingat Allah SWT pada waktu pagi dan petang ialah mengerjakan salat pada saat-saat itu. Dan Allah SWT memerintahkan Nabi supaya bersujud, salat malam, dan bertasbih kepada-Nya pada bagian yang panjang pada malam hari. Perintah mengerjakan salat pada sebagian waktu malam, yakni salat Magrib dan Isya, kemudian salat Tahajud pada malam hari disebutkan juga dalam ayat lain “Dan pada sebagian malam, lakukanlah salat Tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji”. (al-Isra'/17: 79)⁶

Ibnu atta menjelaskan bahwa tingkatan dzikir paling tinggi ialah dzikir haqiqi yang artinya dzikir yang dilakukan seluruh jiwa raga, lahiriah dan batiniyah, kapan dan dimana saja dengan menjalankan segala perintah Allah SWT. Dan menjauhi segala larangan Allah SWT.⁷

⁶ NU Online, *Tafsir Tahlili Surat Al-Isra Ayat 1*. Diakses dari <https://quran.nu.id>, pukul 19:11

⁷ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta : PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2002), hal 235

B. Manfaat Dzikir

Dzikir sangat memiliki banyak manfaat dan faedahnya terutama untuk diri sendiri, dzikir dapat dijadikan sebagai terapi penenang hati, sebagai benteng untuk tidak melakukan perbuatan keji, serta bisa dijadikan sebagai perantara untuk Meminta segala sesuatu kepada Allah SWT dengan cara merayu-Nya melalui dzikir pujian.

Menurut Amin Syukur ada beberapa manfaat dzikir, berikut adalah manfaat dzikir:

1. Memantapkan keimanan
2. Secara terminologi tauhid berarti pengakuan terhadap ke-Esaan Allah. Tauhid merupakan pondasi dasar dalam beragama islam. Berdzikir merupakan salah satu metode bertauhid kepada Allah SWT. Adapun dalam hal ini manfaat berdzikir adalah menambah keyakinan kita terhadap Allah SWT.
3. Menumbuhkan energi positif.

Ada tedapat sebuah contoh imam Al-Bukhari seorang ahli hadis yang awalnya mempelajari ilmu fiqh, kemudian diperhatikan oleh gurunya Muhammad bin Hasan yang

menemukan bakat dari Imam Bukhari untuk mempelajari ilmu hadis, kemudian hingga sekarang dijuluki oleh imam para ahli hadis. Dari kisah diatas dapat diambil pelajaran bahwa manfaat dari berdzikir yaitu menggunakan akal untuk mengetahui betapa besar kebesaran Allah SWT.

4. Sebagai terapi jiwa

Tidak dapat dipungkiri setiap manusia memiliki masalah dan sering kali merasa cemas, tertekan, kacau. maka dengan ini dzikir mengambil posisi atau mengingat kepada Allah SWT maka dalam menanggapi masalah tersebut dengan bijak dan tentunya hati akan tenang karena Allah SWT akan membantu dalam segala hal dan Allah telah merencanakan sesuatu.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ar-Ra'd/13: 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah . Ingatlah hanya dengan mengingat Allah lah hati menjadi tenang”.

5. Mencegah kemunkaran

Dzikir yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja sangat mempermudah kita untuk mengingat Allah SWT

karena tidak terlepas kita bisa khilaf kapan saja dan dimana saja. Oleh sebab itu ketika kita hendak melakukan hal yang buruk maka kita berdzikir/mengingat Allah SWT maka insya Allah kita akan dijauhkan dari kemunkaran. Karena disisi lain manfaat dzikir ini adalah menumbuhkan energi Akhlak yang baik.

C. Macam-macam Dzikir

Dzikir memiliki tiga macam bentuk dzikir yaitu sebagai berikut:

a. Dzikir pujian

Dzikir pujian ini seperti mengucapkan “*subhanallah wal hamdulillah wala illaha illallah wallahu akbar*” (maha suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada tuhan selain Allah, Allah maha besar.

b. Dzikir Do'a

Dzikir do'a yang berisi didalamnya tentang do'a hamba kepada tuhanya seperti “*Rabbana dzalamna anfusana wa inlam taghfir lana wa tarhamna lanakunanna minal khosirin*” (ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri dan jika engkau tidak mengampuni dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang merugi),

“*Hayyu ya Qayyumu birahmatika astaghitsu*” (Wahai dzat yang maha hidup, dengan rahmat-Mu, aku mohon pertolongan-Mu).

c. Dzikir Pemeliharaan (Ri'yah)

Dalam dzikir ini seperti ucapan “*Allahu ma’i*” (Allah bersamaku), “*Allahu nazir ilayya*” (Allah selalu melihat kepadaku), “*Allahu syahiid*” (Allah lah saksi) serta dzikir-dzikir yang sejenisnya yang dipergunakan untuk menguatkan kehadiran Allah SWT.

Dalam dzikir ri'yah upaya pemeliharaan terhadap kemaslahatan hati, pemeliharaan terhadap etika bersama Allah, serta pemeliharaan diri dari kelalaian dan pemeliharaan diri dari setan dan nafsu.⁸ Menurut ulama, dzikir dibedakan kedalam tiga macam :

a. *Dzikir bi al-lisan* yaitu dzikir yang diucapkan seperti membaca kalimat-kalimat takbir, tahmid, tasbih, dan kalimat taqdis (suci).

⁸ Nisyawah Al-Ulawani, *Rahasia Istighfar dan Tasbih*, (Jakarta : Pustaka Al-Mawardi , 2008) hal 51-52

- b. *Dzikir bi al-qalb* yaitu dzikir yang dilakukan dengan hati adalah bertafakur merenungi kemaha benaran dan maha besaran Allah SWT dengan penuh keyakinan dan rasa tulus.
- c. *Dzikir bi al-jawarih* yaitu dzikir dengan anggota badan dan panca indra yaitu menjadikan seluruh badan untuk tunduk patuh dalam segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Karena itu ibada sholat dinamakan dengan dzikrullah.⁹

Menurut ulama tasawuf ada tujuh panca indera yang dapat digunakan untuk berdzikir :

1. Dzikir kedua mata dengan menangis
2. Dzikir kedua telinga dengan mendengarkan hal-hal yang baik.
3. Dzikir lidah dan mulut dengan mengucapkan puji-pujian.
4. Dzikir kedua tangan dengan sedekah
5. Dzikir badan dengan memenuhi kewajiban yang diperintahkan oleh Allah swt.

⁹ Harun Nasution , *Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta : Sapdodadi, 1992), hall 1008-1009

6. Dzikir hati dengan penuh rasa takut dan harap kepada Allah.
7. Dzikir ruh dengan menyerah kepada tuhan dan ridha atas segala keputusannya.

D. Dzikir dalam Al-Qur'an

Didalam Al-Quran banyak sekali ayat menjelaskan tentang dzikir, kata dzikir sangat familiar didalam Al-Qur'an, karena dzikir merupakan salah satu ibadah yang sangat mudah untuk dilakukan. Adapun beberapa ayat didalam Al-Quran yang menjelaskan tentang dzikir sebagai berikut :

1. Q.S. Ar-Ra'ad/13 : 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : "(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram."

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwasanya untuk senantiasa mengingat Allah SWT dalam hal dan situasi kondisi apapun untuk mengingat Allah swt. Adapun dalam masalah

untuk senantiasa mengingat Allah bukan malah menjauh dari Allah SWT.

2. Q.S. Al-Ankabut/ 29 : 45

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Alquran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat dan dzikir) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

3. Q.S. Al-Baqarah/2 : 152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya : “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.”¹⁰

4. Q.S. As-Saffat/37 :143-144

فَلَوْلَا أَنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُسَبِّحِينَ لَلَّبَتْ فِي بَطْنِهِ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ

Artinya : “Maka kalau sekiranya dia tidak termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah, niscaya ia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari berbangkit”¹¹

¹⁰ Al-Qur’an As-Syifa, Rasm Utsmani (Q.S. Al-Baqarah : 152)

¹¹ Al-Qur’an As-Syifa, Rasm Utsmani (Q.S. As-Saffat: 143-144)

5. Q.S.Al-Anbiya/21 : 20

يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ

Artinya : “Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya.¹²

E. Tradisi secara Umum

1. Pengertian Tradisi

Tradisi berasal dari kata *traditium*, yang berarti segala sesuatu yang diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang.¹³

Tradisi juga dapat diartikan sebagai kebudayaan atau kebiasaan masa lalu yang dilestarikan di secara terus-menerus hingga sekarang.

2. Tradisi Dalam Pandangan Islam.

Kata tradisi atau disebut dengan adat diadopsi dari bahasa arab . secara bahasa ‘adat berasal dari kata عاد – يعود yang artinya kembali , mengulangi (berulang-ulang).¹⁴ Adapun kata ‘urf dari kata عرف – يعرف yang artinya baik dan sesuatu

¹² Al-Qur’an As-Syifa, Rasm Utsmani (Q.S. Al-Anbiya : 20)

¹³ Moh. Nur Hakim “Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme”, (Malang: Bayu Media Publishing, 2003) hal.29

¹⁴ Amir Syarifudin, “Ushul Fiqh jilid I” (Jakarta : Kencana, 2011), hal.

yang sudah diketahui oleh orang banyak. Kata *'adat* dan *'urf* secara bahasa memiliki arti yang berbeda, namun secara syara memiliki arti yang sama yaitu sesuatu yang dilakukan secara berulang dan diakui oleh orang banyak.

Menurut para ulama *'urf* dibagi menjadi dua yaitu *'urf shahih* dan *'urf fasid*. Adapun *'urf shahih* adalah yang tidak bertentangan dengan Al-qur'an maupun hadis. Sifatnya tidak menghalalkan yang haram dan tidak mengharamkan yang halal. *'urf fasid* adalah yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan sunnah sifatnya adalah menglalkan yang haram begitupun sebaliknya mengharamkan yang halal.¹⁵

Pengertian adat (*'urf*) di Nusantara khususnya suku melayu adalah sesuatu aturan yang tidak tertulis dan hukum yang sakral, sehingga para masyarakat takut untuk melanggar adat tersebut , namun seiring berjalanya waktu islam masuk ke indonesia kemudian adat bersendikan syara hingga kini disebut dengan hukum syara.¹⁶

¹⁵ Amir Syarifudin, "*Ushul Fiqh jilid I*" (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 396

¹⁶ <https://muhamadtakari.weebly.adat-melayu.htm.com>. Diakses pada tanggal 26 agustus 2024, pukul 19:15

Karena kentalnya persatuan antara adat dan syara' sehingga susah dibedakan anatara adat murni dan ketentuan ketentuan hukum syara' maka para ulama menggunakan *istihsan* (salah satu metode ijtihad yang mengambil sesuatu yang lebih baik yang tidak ada dalam syara'). Salah satu bentuk *istihsan al-'urf* (istihsan yang menyandarkan pada 'urf).dalam menanggapi adanya 'urf dalam *kaidah fiqhiyah*: العاده محكمه (adat itu dapat menjadi pertimbangan hukum).¹⁷ Dengan demikian, adat-istiadat yang turun-temurun dari generasi ke generasi yang lain, lantas langsung diterima tanpa harus memilah dan memilih anantara mana yang baik dan yang buruk, padahal dalam mengimplementasikan suatu adat ('urf) pada masyarakat harus memenuhi syarat dan ketentuannya menurut syariat.

F. Mujahadah

1. Pengertian Mujahadah

Mujahadah berasal dari bahasa arab yaitu bentuk masdar جهاد, يجهد, جهدا (*Jahada, yajhudu, jahdaan*) yang sama-sama

¹⁷ Syarifudin, *Ushul Fiqh Jilid I* (Jakarta : Kencana, 2011), hal.400

memiliki arti bersungguh-sungguh. Dalam arti bersungguh-sungguh disini adalah segala upaya kekuatan melakukan kebaikan atau mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangannya.¹⁸

Apabila seseorang menginginkan segala sesuatu maka harus dengan bersungguh-sungguh untuk menggapainya apalagi dalam menggapai ridho Allah SWT karena ketika Allah telah ridho maka segala urusan kita akan Allah bantu dan permudah. Pada hakikatnya manusia hidup untuk mencari ridho Allah SWT.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah menjelaskan bahwa jihad yang sebenar-benarnya melawan musuh adalah seperti halnya Allah SWT memerintahkan untuk bertakwa dengan sebenar-benarnya adalah mematuhi Allah tanpa maksiat, selalu mengingat-Nya tanpa melupakan, senantiasa bersyukur tanpa kufur, maka maksud dari jihad yang sebenar-benarnya ialah seorang hamba yang berjihad melawan hawa nafsu dengan

¹⁸ *Modernesia.com*. diakses pada 2 juni 2024 pukul 13:33.

menyerahkan Qalbu, lisan, dan seluruh jiwa raga kepada Allah SWT. Sehingga keseluruhannya adalah untuk Allah dan bersama Allah SWT, bukan untuk diri sendiri dan bersama dirinya.¹⁹

Allah swt berfirman :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan orang-orang yang bermujahadah / jihad untuk (mencari keridhoan) kami, benar-benar akan kami tunjukan mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”. (Q.S.Al-Ankabut/29 : 69).

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya barang siapa yang berjihad dijalan Allah (berjihad memerangi hawa nafsu, berjihad melawan kemungkaran, berjihad memerangi musuh, berjihad menegakan agama Allah, berjihad mencari ridho Allah SWT) maka Allah SWT telah menjanjikan untuk mengantarkan kepada jalan menuju kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat. Orang-orang yang berjihad di

¹⁹ Ibnu Qayyim Al-Juziyah “Zadul Ma’ad III” (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar 2008) hal.4

jalan Allah adalah orang-orang yang berbuat baik, menegakan kebenaran, serta keadilan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembahasan mujahadah ini berfokus pada mujahadah melawan batiniyah yang mana mujahadah disini adalah upaya seseorang atau sekelompok orang untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT bukan mujahadah atau jihad perang fisik melawan suatu kaum yang mengakibatkan pertumpahan darah. Karena pada hakikatnya kembali di pengertian awal mujahadah memiliki arti yang sangat luas.

2. Pilar-Pilar Mujahadah

Adapun pilar-pilar mujahadah adalah mengamalkan dari dua kalimat syahadat yang mana mengimani Allah SWT dan mengimani bahwa Nabi adalah utusan Allah. Kemudian menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, melaksanakan rangkaian rukun Islam, serta melakukan tradisi spiritual secara berkala dan rutin seperti ibadah-ibadah sunnah, shalat wajib tepat waktu, berdzikir, bersedekah, berdzikir, membaca Al-Quran, duduk bersama orang-orang yang beriman dalam satu majelis, rangkaian ini

merupakan hal mendasar untuk keseimbangan iman yang menjadi batu loncatan bermujahadah menuju ridho Allah SWT dengan menjalankan secara ikhlas dan hanya semata-mata karena Allah SWT.²⁰

Dalam mujahadahh terdapat banyak bacaan seperti tahlil, tahmid, dzikir yang lainya serta wirid dan do'a yang didalamnya terdapat potongan-potongan ayat Al-Qur'an yang dapat menentramkan hati dan menuntun kita untuk melakukan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Manfaat Mujahadah

Mujahadah memiliki banyak manfaat, adapun manfaat mujahadah sebagai berikut :

a. Mendapatkan kunci hidayah

Setiap manusia ingin mendapat hidayah dari Allah SWT, karena hidayah merupakan petunjuk atau bimbingan dari Allah SWT menuju kemenangan di sisi Allah SWT. Seseorang yang mendapat hidayah maka akan merasakan

²⁰ Sayyid Sabiq "fiqh Al-Sunnah" (Jakarta Selatan : Dar Al-Fikr 1959) hal 127

kelezatan hidup, ketenangan damai dan tentram. Ketika kita ingin mendapatkan hidayah dari Allah SWT hendaknya kita bermujahadah kepada Allah SWT dengan *all out* (sepenuhnya) tidak boleh setengah-setengah sama halnya dengan ketika kita ingin melihat keindahan dasar laut maka kita harus menyelam sepenuhnya.²¹

b. Mendapatkan kemuliaan dari Allah

Allah swt berfirman dalam QS. Al-Hujarat/49 :13

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسُكُمْ

Artinya : sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu.

Orang yang bermujahadah untuk mencari ridho Allah SWT adalah orang yang bertakwa kepada Allah SWT. Oleh sebab itu orang bertakwa adalah orang yang mendapat kemuliaan dari Allah SWT.

c. Menjadi hamba yang bersyukur.

Ketika bermujahadah, didalam mujahadah terdapat dzikir yang mana mengingatkan kita kepada Allah SWT,

²¹ Youtube Ustadz Muhammad Nurul Dziki diambil dari kitab Riyadush Shalihin, diakses pada 2 juni 2024 , pukul 08:45

mengingatkan atas kenikmatan yang telah diberikan kepada kita, ketika mendapat ujian maupun kesenangan hendak kita mengingat Allah maka kita akan sangat merasa bersyukur.

Dari An-Nu'man bin Basyir r.a berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda *“Barang siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, maka ia tidak akan mampu mensyukuri suatu yang banyak”*. (Hadits Hasan Riwayat Ahmad No. 278).²²

d. Terkabulnya hajat

Mujahadah dijadikan sebagai media jembatan untuk terkabulnya hajat, apabila kita meminta sesuatu dari Allah SWT dengan bersungguh-sungguh maka Allah SWT akan mengkabulkan hajat kita.

e. Menjernihkan hati dan ma'rifat billah

Apabila mujahadah yang dilakukan oleh ahli dzikir secara terus menerus maka secara otomatis akan muncul

²² Ipinu R.Noegroho *“The Power Of Husnuzan”* (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia 2019) hal. 70

rasa cinta kepada Allah SWT dan rasa cinta itu akan membawa kepada kema'rifatan.²³

f. Mendapat keberkahan

Dalam bermujahadah kita akan mendapatkan keberkahan hidup, ketenangan jiwa, kedamaian, dan Kesejahteraan.



²³ Rizem Aizid, *Jagat Batin Sunan Bonang* (Yogyakarta : Laksana 2024)
hal 107